

**MODEL BAHAN AJAR BAHASA ARAB SEKOLAH DASAR ISLAM  
DI KOTA MALANG**

**(Principle Analysis dalam buku *Takallum Bil 'Arobiyyah*)**

**Umi Machmudah**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Gajayana No.50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa  
Timur 65144*

*email: [machmudahghozaly@gmail.com](mailto:machmudahghozaly@gmail.com)*

**مستخلص البحث**

أعدت وزارة الشؤون التربوية الوطنية المواد الدراسية من مدرسة الابتدائية حتى العالية من بينها فيها اللغة العربية، ولكن إنفرادها عند الاستخدام شيء لا برام. هناك الإكتشاف من البحث الذي قامت به أمتي محمودة أنه إنعدام الأساس التدرجي في المواد الدراسية لمدرسة الابتدائية. بينما تكون المدرسة سبيل الله الإسلامية مالا يحل لها البرامج المتأني في تطبيق عالمية اللغة العربية بوسيله برامج "we can speak" صدرت الكتب المسماة ب "التكلم بالعربية" منها للفصل الأول الذي كتبه الأستاذ نور حسن. باستخدام الطريقة التحليلي المضمون كان هذا البحث الوصفي اسهدف إلى الكشف عن تطبيق الأسس في ياليف الكتاب الجيد مستندا على الأسس عند وزارة الشؤون التربوية الوطنية سنة 2006 و2008 كألمعيار الوطني و الأسس عند طعيمة كالمعيار العالمتي. و دل هذا البحث على أن ذلك الكتاب مؤلف على الأسس المطلوبة عند وزارة الشؤون التربوية الوطنية سنة 2006 و2008 وهي الاساس التناسبية و الثبات و الكفاية و التدرجية ( من السهولة إلى الصعوبة و من الملموس إلى المجردة)، وهكذا عند طعيمة وهي الصدق و المساهمة و الميول و الإهيام و الإمكانية التعلم و العالمية.

الكلمة الأساسية: كتاب التكلم بالعربية، الأسس في ياليف الكتاب الجيد، طعيمة

## Abstrak

Kemendiknas telah menyediakan buku ajar mulai jenjang SD/MI hingga SMA/ MA, termasuk bahasa Arab. Namun penggunaan satu sumber juga tidak dianjurkan. Penelitian (Machmudah, 20011) menunjukkan adanya kesenjangan dalam bahan ajar Madrasah Ibtidaiyah (MI) dari sisi prinsip gradasi. Sementara dalam rangka merealisasikan salah satu program unggulannya “*we can speak*” Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilillah Malang mengemmbangkan bahan ajar “Takallum bil ‘Arobiyyah” Al Mustawa Al I’daadi Al Awwal kelas I cetakan kedua 2017 oleh Nur Chasan S.Pd. Dengan pendekatan konten, penelitian kualitatif ini bertujuan menemukan penerapan prinsip- prinsip penyusunan bahan ajar degan standart Kemendiknas 2006 dan 2008a (Nasional) serta standar Thu’aimah (Internasional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku diatas disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang baik standart Kemendiknas 2006, 2008a yakni prinsip relevansi, konsistensi, kecukupan, gradasi (mudah sulit, konkrit abstrak) dan pengulangan. serta standart Thu’aimah 1989 yakni prinsip valid, kebermaknaan (*utility*), kecenderungan dan perhatian, layak dipelajari (*learn abiity*) dan global.

**Kata Kunci:** Takallum Bil ‘Arobiyyah, Prinsip Kemendiknas, Thu’aimah

### A. Pendahuluan

Apa saja yang dipelajari anak akan membentuk kepribadiannya dan akan memberi manfaat pada perkembangannya. Karena itu bahan ajar harus memiliki kemampuan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga pada siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan nmenyesuaikan diri dengan materi dan menguasainya dengan baik, karena pada dasarnya dia menyampaikan ide orang lain kepada siswa dan harus dapat memahamkannya<sup>1</sup>. Kenyataan menunjukkan bahwa keberadaan buku teks

---

<sup>1</sup>Al Mujawir, Muhammad Sholahuddin Ali. Tadrīs Al Lughoh Al ‘Arobiyyah bil Marhalah Al Ibtidaaiyyah Ususuhi wa Tathbiqootuhu. Quait: Lin Nasyr wa At Tauzii’. (1974: 42)

Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa demikian juga di Sekolah Dasar Islam. Buku bahasa Arab di untuk Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar sebenarnya sudah disediakan oleh Kemendiknas<sup>2</sup>, akan tetapi ada sebagian sekolah yang menyusun sendiri bahan ajar tersebut, termasuk Sekolah Dasar Islam Sabilillah. Sebagian besar guru menggunakan buku teks sebagai acuan dalam memilih pesan, serta membantu dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Bahkan keberadaan buku teks dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Dedi<sup>3</sup> terhadap beberapa buku teks untuk sekolah dasar, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat ketersediaan buku teks dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain keberadaan materi ajar merupakan faktor penentu keberhasilan pencapaian kurikulum, karena materi ajar merupakan bagian dari kurikulum<sup>4</sup>.

Gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa buku teks baik Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar Islam (SDI) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Kurikulum, dalam buku teks, dan proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang saling terkait<sup>5</sup>. Artinya beberapa konsep dan keterampilan dasar yang termuat dalam kurikulum dituangkan dalam buku teks dan dimanfaatkan oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks bahasa Arab Sekolah Dasar Islam berperan dalam menjembatani tercapainya misi pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar. Karena itu penyediaan buku teks merupakan fase penting kedua setelah kurikulum.

---

<sup>2</sup> Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Adiana. (2016: hal 264).

<sup>3</sup> Dedi Supriadi 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

<sup>4</sup> Umairroh. Ibrahim Bisiyuni. *Al Manhaj wa 'Anaashiruhu*. Daarul Ma'arif Al Qoohiroh. 1991: 14)

<sup>5</sup> Belen,S. *Ebtanas, Kurikulum dan Buku Pelajaran*: BASIS, Edisi Khusus No 07-08.2002.

Bahasa Arab sudah diajarkan pada siswa sejak di kelas I baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar Islam. Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah tersedia secara lengkap yang disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian, bahkan hingga multimedia pelengkap bahan ajar. Namun keberadaan buku ajar tersebut masih harus dikreasi dan dikembangkan oleh guru. Karena penggunaan satu sumber bahan ajar hendaknya dihindarkan.

Keberadaan Sekolah Dasar Islam memiliki posisi yang tidak bisa dipandang sebelah mata karena sekolah tersebut selain mengajarkan materi-materi pembeajaran yang diajarkan di sekolah dasar negeri juga mengajarkan beberapa materi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah seperti kerohanian (pendalaman agama Islam dan karakter) dan bahasa Arab. Demikian juga Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilillah sebagai salah satu sekolah swasta unggulan di kota Malang. Sekolah yang memiliki visi mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam unggulan dan rujukan dalam pembentukan karakter keislaman, kebangsaan, dan kecendekiaan siswa bertaraf internasional ini memiliki 7 program unggulan yakni: sistem *Fullday School* berbasis pendidikan karakter, mengadopsi pembelajaran negara maju, *everyday with Al Qur'an*, Pendidikan Agama Islam, program *We Can Speak*, pembelajaran Ekstrakurikuler, dan gerakan Sekolah Bersih<sup>6</sup>.

Dalam rangka mengaplikasikan program “*we can speak*” Sekolah Dasar Islam Sabilillah menyusun buku ajar bahasa Arab dengan judul Takallum bil ‘Arobiyyah dengan beberapa karakteristik diantaranya adalah: keterampilan berbahasa yang diajarkan secara eksplisit adalah keterampilan mendengar (*istima'*), keterampilan berbicara (yang dimunculkan melalui *hiwar* dan *Ta'bir Syafahi*) sedang keterampilan membaca dan menulis diajarkan secara *includ*

---

<sup>6</sup> [www.sabilillah.com](http://www.sabilillah.com)

dalam keterampilan istima' dan berbicara. Beberapa hal inilah yang membedakan buku ini dengan yang lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa ada permasalahan pada penerapan prinsip gradasi dalam buku bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI), judul “keluarga” atau “usroty” dibahas setelah judul “profesi”<sup>7</sup>. Padahal bahan ajar yang baik memiliki prinsip “tadarruj” atau gradasi<sup>8</sup>, artinya diajarkan dari hal yang sederhana menuju pada hal – hal yang kompleks. Buku jilid pertama diawali dengan judul ta'aruf dengan mengenalkan situasi kelas/ di sekolah, tidak diawali dengan situasi keluarga sebagai lingkungan awal yang dikenal siswa, hal ini bertentangan dengan keharusan adanya keterkaitan materi dengan pengalaman siswa<sup>9</sup>. Artinya pengalaman siswa menunjukkan bahwa lingkungan “rumah” lebih dulu dikenal siswa daripada lingkungan “sekolah”<sup>10</sup>.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara misi pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan dengan kenyataan pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk mengetahui profil buku teks sebagaimana dimaksudkan diatas, penelitian mengambil sampel buku paket bahasa Arab yang dipergunakan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilillah kota Malang saat ini dengan memfokuskan kajiannya pada: Prinsip penyusunan bahan ajar sesuai yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2006<sup>11</sup> dan 2008a<sup>12</sup> Sehingga masalah yang diangkat pada makalah ini adalah: bagaimana prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar buku Bahasa Arab “Takallum bil ‘Arobiyyah lil Mustawa I'daadii Al Awwal untuk kelas I” Sekolah Dasar Islam (SDI)

<sup>7</sup> Machmudah, Umi. Profil Buku Teks Bahasa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Malang. (2011: hal 11)

<sup>8</sup> Thu'aimah, Rusydi Ahmad. Ta'lim Al Lughah Al 'Arobiyyah Li Ghoiri An Naathiqa'in Biha Manaahijuhu wa Asaaliibuhu. Mansyuuroot Al Munadhdhomah Al Islaamiyyah Li At Tarbiyyah Wa Al 'Uluum Al Tsaqaafah. ISESCO. Al Ribaath. (1989: hal 66).

<sup>9</sup> Abdullah, Abdurrahman Sholeh. *Ta'lim Al Lughoh Fi Manhaj Tarbiyyah Al Thufiulah Al Mubakkirah Daliil Lil Aabaa wa Al Mu'allimiin*. SyirkahMathoobi' Al Shofwah Oman Al Urdun.1997.

<sup>10</sup> Markur, Ali Ahmad. Tadriis Funuun Al Lughah Al 'Arobiyyah. Daar Al Syawaf. (1991: hal 59)

<sup>11</sup> Depdiknas. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. (2006: 5-6).

<sup>12</sup> Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. (2008a: 10-11)

Sabilillah Malang, jika ditinjau dari prinsip- prinsip penyusunan bahan ajar yang baik yang terdapat pada dua sumber pokok di atas dan instrumen evaluasi bahan ajar yang disusun oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah<sup>13</sup>.

## B. Materi dan Metodologi

### 1. Jenis dan Strategi Penelitian

Pokok persoalan penelitian ini adalah profil desain pesan buku teks bahasa Arab Sekolah Dasar Islam. Kajian ini diarahkan pada pernyataan bagaimanakah model buku teks bahasa Arab Sekolah Dasar Islam di Kota Malang, terkait dengan misi pembelajaran bahasa Arab. Fokus kajian tersebut didasarkan pada asumsi bahwa buku teks bahasa Arab Sekolah Dasar Islam sebagai sumber belajar yang sengaja dipersiapkan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan belajar bahasa Arab. Artinya buku tersebut dipersiapkan sebagai komponen pembelajaran. Kajian tersebut difokuskan pada prinsip penyusunan bahan ajar, jenis keterampilan bahasa yang diajarkan, tujuan dan metode pembelajaran serta evaluasi dan latihan.

Memperhatikan fokus permasalahan tersebut, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk melukiskan "apa yang ada" dalam situasi tertentu<sup>14</sup>. Strategi penelitian analisis isi (*content analysis*) dipandang sebagai strategi yang tepat untuk menarik kesimpulan yang sah dari suatu buku atau dokumen<sup>15</sup>, dalam hal ini berupa buku teks bahasa Arab Sekolah Dasar Islam. Barcus<sup>16</sup> (dalam Holsti 1969) mengemukakan analisis isi adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pesan komunikasi secara shohih. Holsti (1969) memberikan definisi analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik

<sup>13</sup> Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Nahwa Aadaatin Maudhuu'iyah Li Taqwiim Kutubi Al Ta'lim Al Lughoh Al 'Arobiyyah Li Ghairi Al Naathiqiin Biha. Al Majallah Al 'Arobiyyah Li Al Diroosaat Al Lughowiyah Al Mujallad Al Awwal Al 'Adad Al Tsaani Febrooyir. Ma'had Al Khorthoum Li Dual Li Al Lughoh Al 'Arobiyyah.* (1983: hal 61)

<sup>14</sup> Ary, Donald; Jacobs, Lucy C. Razavieh, Asghar. Tanpa tahun *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Terjemahan Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional. (1982: hal 415)

<sup>15</sup> Lincoln, Y.S, Guba, E.G.L. *Naturalistic Inquiry.* Beverly Hill.: Sage Publication, Inc.1985.

<sup>16</sup> Holsti, O.R.. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities.* Reading, MA: Addison-Wesley. 1969

kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Sesuai dengan komponen analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff (1980)<sup>17</sup>, kegiatan analisis isi dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah utama yaitu: Pertama, pembentukan data. Pembentukan data merupakan proses terdiri atas unitisasi, penentuan sampel, dan sistem pencatatan. Unitisasi adalah suatu kegiatan untuk memotong-motong gejala yang menjadi perhatian ke dalam unit-unit analisis yang saling terpisah. Unitisasi tersebut didasarkan pada 2 kategori utama (sesuai rumusan masalah diatas). Penentuan sampel didasarkan pada unit-unit dan sub unit analisis. Unit-unit tersebut dikode dan dideskripsikan dalam bentuk yang dapat dianalisis.

Kedua, penarikan inferensi merupakan langkah yang paling utama dalam analisis isi, karena menyangkut kesahihan kerja dari kegiatan analisis ini. Penarikan inferensi merupakan suatu proses tentang bagaimana data dikaitkan dengan konteks dan standard teori yang melandasinya. Untuk kebutuhan tersebut dalam penelitian ini tiap-tiap kategori dirumuskan secara operasional sesuai dengan konteks dan standard teori, serta targetnya. Hasil perumusan tersebut digunakan sebagai landasan dalam pengembangan instrumen.

Ketiga, analisis merupakan kegiatan untuk meringkas hasil inferensi data, sehingga mampu memberikan gambaran wujud dari desain buku teks bahasa Arab Sekolah Dasar Islam. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan gambaran perbedaan kualitas buku teks yang satu dengan yang lainnya. Demikian teknik analisis komparatif deskriptif dipandang tepat digunakan untuk tujuan tersebut di atas, artinya situasi yang ada dibandingkan dengan “standar” atau teori yang dipergunakan.

---

<sup>17</sup> Krippendorff, Klaus. *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications. 1980

## 2. Sumber Data

Mendasarkan pada batasan pengertian analisis isi yang dikemukakan oleh Holsti<sup>18</sup>, Lincoln<sup>19</sup> dan Krippendorff<sup>20</sup>, analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mengkaji suatu dokumen dalam rangka menarik kesimpulan yang sah. Dikatakan sah apabila dilakukan dengan cara kerja yang obyektif dan sistematis dengan memperhatikan konteks. Dikatakan obyektif dan sistematis apabila memiliki cara kerja tertentu sehingga hasilnya bersifat *replicable*.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini pertama data utama yang diteliti yakni Buku Ajar 1) Buku Bahasa Arab Sabilillah “Takallum bil ‘Arobiyyah” (المستوى الإعدادي الأول) kelas I cetakan kedua 2017 dengan penyusun: Nur Chasan S.Pd, yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sabilillah Malang. Untuk kelas I materi terdiri dari 41 halaman. Data sekunder 2) buku-buku literatur yang memuat teori-teori tentang kurikulum dan penyusunan bahan ajar.

## 3. Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan yang dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka diperlukan instrumen yang berupa pedoman check list yang berisi butir-butir pertanyaan yang didasarkan pada kajian teori tentang penyusunan bahan ajar. Adapun analisa yang dijadikan landasan adalah prinsip penyusunan bahan ajar sesuai yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2006<sup>21</sup> dan 2008a<sup>22</sup>, yang mana prinsip tersebut sebagian terdapat pada instrumen evaluasi bahan ajar yang disusun oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah<sup>23</sup>. Adapun untuk kategori

<sup>18</sup> Holsti, OR.. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Reading, MA: Addison-Wesley. 1969

<sup>19</sup> Lincoln, Y.S, Guba, E.G.L *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill.: Sage Publication, Inc.1985.

<sup>20</sup> Krippendorff, Klaus. *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications.1980

<sup>21</sup> Depdiknas. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta.: Depdiknas. (2006: 5-6).

<sup>22</sup> Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. (2008a: 10-11)

<sup>23</sup> Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Nahwa Aadaatin Maudhuu'iyah Li Taqwiim Kutubi Al Ta'liim Al Lughoh Al 'Arobiyyah Li Ghairi Al Naathiqiin Biha. Al Majallah Al 'Arobiyyah Li Al Diroosaat Al Lughowiyah Al Mujallad*



prinsip Kemendiknas 2008:a, penulis mengambil dua prinsip yang pertama yakni: Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dan mulai yang konkret untuk memahami yang abstrak dan prinsip pengulangan.

### C. Hasil dan Diskusi

Penelitian dengan judul “Profil Buku Teks Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam di Wilayah Kota Malang” ini mengambil sampel buku paket yang diajarkan di Sekolah Dasar Islam Sabilllah Malang. Adapun buku yang dimaksud adalah “Takallum bil ‘Arobiyyah Jilid I” untuk kelas I.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah yang ditetapkan.

#### 1) Analisis Prinsip- prinsip Penyusunan Bahan Ajar dalam Kemendiknas: Pelajaran 1:

Pelajaran	Prinsip	Uraian
1. Ungkapan Keseharian (التحية اليومية)	Relevansi	Ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab
	Konsistensi (keajegan)	Ajag sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima’, hiwar/ muhaadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta’bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah)
	Kecukupan	Materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, pelajaran 1 terdiri dari 9 halaman

Al Awwal Al ‘Adad Al Tsaani Febrooyir. Ma’had Al Khorthoum Li Dual Li Al Lughoh Al ‘Arobiyyah. (1983: hal 61)

	Mudah menuju yang sulit, konkrit menuju abstrak (Gradasi)	Mudah diawali dengan biasa yakni “salam” dan konkrit diwujudkan dengan diawali dengan “gambar”
	Pengulangan	Kosakata ( اهلا و سهلا و أهلا بك ) secara tertulis diulang 3 kali. demikian juga dengan ungkapan ( صباح الخير و صباح النور ) sedang kosakata ( من أنت ) diulang sebanyak 8 kali. Pada latihan kitaabah, pada tiap nomor siswa mengulang kalimat sebanyak 3 kali. Pada muhadatsah teks yang sama diulang 2 kali dengan pelaku pada teks pertama laki- laki dan teks ke dua dengan pelaku perempuan

**Pelajaran 2:**

Pelajaran	Prinsip	Uraian
2. Angka 1-10 (الأرقام)	Relevansi	Ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab
	Konsistensi (keajegan)	Ajag sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima', hiwar/ muhaadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta'bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah)
	Kecukupan	Materi yang diijarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, pelajaran 2 terdiri dari 7 halaman

	Mudah menuju yang sulit, konkrit menuju abstrak (Gradasi)	Mudah diawali dengan biasa yakni “angka 1” dan konkrit diwujudkan dengan diawali dengan “gambar”
	Pengulangan	Kosakata (نهاريك سعيد و سعيد مبارك) secara tertulis diulang 3 kali. sedang kosakata (رقم) diulang sebanyak 8 kali. Pada latihan kitaabah, pada tiap nomor siswa mengulang kalimat sebanyak 3 kali. Pada muhadatsah teks yang sama diulang 2 kali dengan pelaku pada teks pertama laki- laki dan teks ke dua dengan pelaku perempuan

### Pelajaran 3:

Pelajaran	Prinsip	Uraian
3. Alamat (العنوان)	Relevansi	Ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab
	Konsistensi (keajegan)	Ajag sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima’, hiwar/ muhadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta’bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah)
	Kecukupan	Materi yang diijarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, pelajaran 3 terdiri dari 7 halaman
	Mudah menuju yang sulit, konkrit menuju abstrak (Gradasi)	Mudah diawali dengan biasa yakni “menanyakan nama” dan konkrit diwujudkan dengan diawali dengan “gambar”

	Pengulangan	Kosakata ( ماسمك و اسمي ) secara tertulis diulang 3 kali. demikian juga dengan ungkapan ( كيف حالك؟ ) sedang kosakata ( عنوان ) diulang sebanyak 8 kali
--	-------------	---

**Pelajaran 4:**

Pelajaran	Prinsip	Uraian
4. Buah-buahan ( الأثمار )	Relevansi	Ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab
	Konsistensi (keajegan)	Ajag sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima', hiwar/ muhaadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta'bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah)
	Kecukupan	Materi yang dijarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, pelajaran 4 terdiri dari 6 halaman
	Mudah menuju yang sulit, konkrit menuju abstrak (Gradasi)	Mudah diawali dengan biasa yakni "buah-buahan" dan konkrit diwujudkan dengan diawali dengan "gambar"
	Pengulangan	Secara tertulis kosakata nama buah-buahan ( موز, بابايا, قوافة, ذرة, تفاح, عنب, كرز, دوريان, ) (رمان, يرتقال) 3 kali

**Pelajaran 5:**

Pelajaran	Prinsip	Uraian
5. Peralatan di kelas ( الأدوات فى الفصل )	Relevansi	Ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab

	Konsistensi (keajegan)	Ajag sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima', hiwar/ muhaadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta'bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah)
	Kecukupan	Materi yang diijarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, pelajaran 5 terdiri dari 6 halaman
	Mudah menuju yang sulit, konkrit menuju abstrak (Gradasi)	Mudah diawali dengan biasa yakni "كتاب" dan konkrit diwujudkan dengan diawali dengan "gambar"
	Pengulangan	Kosakata tentang (الأدوات في الفصل) secara tertulis diulang 5kali.

### Pelajaran 6:

Pelajaran	Prinsip	Uraian
6. Di kelas (في الفصل)	Relevansi	Ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab
	Konsistensi (keajegan)	Ajag sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima', hiwar/ muhaadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta'bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah)
	Kecukupan	Materi yang diijarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, pelajaran 6 terdiri dari 5 halaman

	Mudah menuju yang sulit, konkrit menuju abstrak (Gradasi)	Mudah diawali dengan biasa yakni “سورة” dan konkrit diwujudkan dengan diawali dengan “gambar”
	Pengulangan	Kosakata ( سورة ) secara tertulis diulang 10 kali. demikian juga dengan ungkapan ( مكتب ) 5kali, kata ( فصل ) sebanyak 4 kali,

Dari analisa yang terdapat pada beberapa tabel di atas menunjukkan bahwa semua judul yang dibahas dalam buku “Takallum bil ‘Arobiyyah, Al Mustawa Al I’daady Al Awwal” untuk kelas I Sekolah Dasar Islam Sabilillah Malang sesuai dengan prinsip- prinsip penyusunan buku ajar yang baik, yakni: relevansi karena materi tersebut ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni kemampuan siswa dalam percakapan bahasa Arab, konsistensi (keajegan) karena materi tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam yang tersebar dalam istima’, hiwar/ muhaadatsah (dengan teks bacaan percakapan), ta’bir syafahi, dan tadriibat (kitaabah) , kecukupan dikarenakan materi yang diijarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, dan terdiri dari 5-9 halaman, mudah menuju yang sulit: pada tiap pelajaran selalu diawali hal- hal yang mudah, prinsip konkrit menuju abstrak: ditunjukkan dengan adanya ambar diawal pelajaran, serta prinsip pengulangan yang dibuktikan dengan adanya pengulangan kata dan kalimat di tiap- tiap pelajaran.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar<sup>24</sup>. Prinsip- prinsip tersebut meliputi: Prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan. Prinsip relevansi atau keterkaitan dimaksudkan bahwa materi

<sup>24</sup> Depdiknas. Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas. 2006: 6-7

pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun prinsip konsistensi atau keajegan berarti jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus empat macam. Sedangkan prinsip kecukupan adalah materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit juga tidak boleh terlalu banyak.

Selain prinsip diatas, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan tatkala guru mengembangkan bahan ajar, prinsip-prinsip<sup>25</sup> tersebut adalah:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dan mulai yang konkret untuk memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga setahap demi setahap akhirnya mencapai ketinggian tertentu.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Sementara Thu'aimah dalam instrumen evaluasi bahan ajarnya menyatakan bahwa prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar meliputi: valid, bermaknaan, berpihakan dan perhatian, layak untuk dipelajari dan prinsip

---

<sup>25</sup> Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. (2008a: 10-11)

global<sup>26</sup>. Nicholas (dalam Thu'aimah<sup>27</sup>) menyebutkan bahwa diantara prinsip atau standar dalam pemilihan materi ajar adalah: 1) Valid, yakni ketika fakta yang ditampilkan adalah nyata, asli dan sesuai dengan dengan kebenaran ilmiah, terlebih lagi keberadaannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Kebermaknaan (utility), bahwa materi ajar dikatakan memiliki makna tatkala memberikan nilai pada kehidupan siswa, 3) Kecenderungan dan perhatian, bahwa materi ajar dikatakan sejalan dengan perhatian pebelajar tatkala memprioritaskan kecenderungan dan minat siswa, 4) Layak untuk dipelajari (learnability), bahwa bahan ajar layak untuk dipelajari tatkala memperhatikan kemampuan siswa, memperhatikan perbedaan individu dengan memperhatikan prinsip-prinsip gradasi dalam penyajiannya, 5) Prinsip Global, bahwa materi ajar dikatakan baik tatkala tidak memberikan batas geografi antar manusia<sup>28</sup>.

## 2) Analisis Prinsip- prinsip bahan ajar dalam Thu'aimah

Nama Pelajaran	Prinsip	Uraian
1. Ungkapan Keseharian (التحية اليومية) 2. Angka 1-10 (الأرقام) 3. Alamat (العنوان) 4. Buah- buahan (الثمار) 5. Peralatan di kelas (الأدوات في الفصل)	Valid	Bahwa keenam judul tersebut menampilkan fakta yang nyata, asli dan sesuai dengan dengan kebenaran ilmiah: ungkapan keseharian, angka 1-10, alamat, buah- buahan, peralatan sekolah, dan benda dalam kelas semuanaya digambarkan dengan gambar yang benar sesuai dengan faktanya dan keberadaannya disampaikan dengan materi yang mengarah pada tujuan tercapainya kemampuan siswa dalam bercakap- cakap.

<sup>26</sup> Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Nahwa Aadaatin Maudhuu 'iyyah Li Taqwiim Kutubi Al Ta'lim Al Lughoh Al 'Arobiyyah Li Ghoiri Al Naathiqiin Biha. Al Majallah Al 'Arobiyyah Li Al Diroosaat Al Lughowiyah* Al Mujallad Al Awwal Al 'Adad Al Tsaani Febrooyir. Ma'had Al Khorthoum Li Dual Li Al Lughoh Al 'Arobiyyah. (1983: hal 61)

<sup>27</sup> Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim Al Lughah Al 'Arobiyyah Li Ghoiri An Naathiqiin Biha Manaahijuhu wa Asaaliibuhu. Mansyuuroot Al Munadhdhomah Al Islaamiyyah Li At Tarbiyyah Wa Al 'Uluum Al Tsaqaafah.* ISESCO. Al Ribaath. (1989: hal 66)

<sup>28</sup> Umairoh. Ibrahim Bisiyuni. *Al Manhaj wa 'Anaashiruhu.* Daarul Ma'aarif Al Qoohiroh. (1991: hal 145-148)



6. Di kelas (في الفصل)	Kebermaknaan ( <i>utility</i> )	Bahwa keenam judul tersebut memberikan nilai pada kehidupan siswa, salam mengakrabkan siswa dengan yang lainnya, angka memperkenalkan jumlah uang dll, alamat memberitahukan tempat tertentu pada siswa, buah- buahan memberi vitamin pada siswa, peralatan dan benda dalam kelas melengkapi kebutuhan siswa dalam belajar
	Kecenderungan dan perhatian	Bahwa keenam judul tersebut menerapkan prinsip kecenderungan dan perhatian, karena sejalan dengan perhatian dan minat siswa. Setiap hari anak mengucap salam, berhitung antara 1-10, ada salah satu buah atau beberapa yang diminatinya, alamat tiap hari diketahui melalui perjalanan yang ditempuh menuju sekolah, serta alat dan benda dalam kelas, tiaphari dilihatnya. Ini semua menjadikan materi tersebut diminati dan menjadi perhatiannya.
	Layak untuk dipelajari ( <i>learnability</i> )	Bahwa keenam judul tersebut merupakan bahan ajar yang layak untuk dipelajari karena sesuai dengan kemampuan siswa kelas 1 SD, memperhatikan perbedaan individu dengan memperhatikan prinsip-prinsip gradasi dalam penyajiannya, disampaikan secara sedikit demi sedikit. Dalam pelajaran 1 masih sebatas ( أهلا وسهلا, أهلا بك, صباح الخير صباح النور, مساء الخير مساء النور ), pelajaran 2: angka masih 1-10, pelajaran 3: masih mengajar 2 alamat, pelajaran 4: menjelaskan buah-buahan yang dijumpai anak hampir keseharan, demikian jgapelajaran 5 dan 6, mengajarkan alat- alat dan benda yang 12 benda

	Global	Bahwa keenam judul tersebut merupakan materi ajar yang tidak memberikan batas geografi antar manusia. Baik ungkapan keseharian, angka, alamat, buah- bahan peralatan dan benda dalam kelas kesemua ini kebenarannya tidak terbatas oleh wilayah manusia
--	--------	---

Prinsip valid adalah penting jika dihubungkan dengan konsep pembelajaran teori kognitif yakni bahwa proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran<sup>29</sup>. Keberadaan materi ajar yang mengajarkan tema yang benar- benar ada, riil dan nyata dalam kehidupan siswa akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Sedang prinsip kebermaknaan (*utility*) akan sangat membantu belajar siswa, sesuai dengan teori behaviorisme bahwa lingkungan diharapkan mampu memberi stimulus pada siswa. Demikian juga prinsip kecenderungan dan kebermaknaan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, karena tatkala tema atau judul yang dibahas menarik untuk siswa maka motivasi belajar siswa akan meningkat, sementara tatkala motivasi meningkat pembelajaran akan berhasil. Kedua prinsip ini merupakan bagian dari variabel kondisi sebagaimana dikatakan Reigeluth dan Stein dalam Degeng<sup>30</sup>. Prinsip layak untuk dipelajari (*learnability*) dan prinsip global, keduanya memberi pengaruh terhadap daya tarik pembelajaran, dimana keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh daya tarik materi ajar atau bidangstudi<sup>31</sup>.

<sup>29</sup> Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Adiana. (2016: hal 1).

<sup>30</sup> Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media. (2013:hal 18).

<sup>31</sup> Ibid. 2013: hal 19.

#### D. Kesimpulan.

Buku Bahasa Arab Sabilillah “Takallum bil ‘Arobiyyah” (المستوى الإعدادي الأول) kelas I cetakan kedua 2017 dengan penyusun: Nur Chasan S.Pd, yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sabilillah Malang, untuk kelas I materi yang terdiri dari 41 halaman ini, disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang baik standart Kemendiknas 2006, 2008a serta standart Thu’aimah 1989.

#### Daftar Pustaka

##### Berbahasa Arab

- Thu’aimah, Rusydi Ahmad. *Ta’lim Al Lughah Al ‘Arobiyyah Li Ghoiri An Naathiqiin Biha Manaahijuhu wa Asaaliibuhu. Mansyuuroot Al Munadhdhomah Al Islaamiyyah Li At Tarbiyyah Wa Al ‘Uluum Al Tsaqaafah*. ISESCO. Al Ribaath. 1989.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad. *Nahwa Aadaatin Maudhuu’iyyah Li Taqwiim Kutubi Al Ta’liim Al Lughoh Al ‘Arobiyyah Li Ghoiri Al Naathiqiin Biha. Al Majallah Al ‘Arobiyyah Li Al Diroosaat Al Lughowiyah*. Al Mujallad Al Awwal Al ‘Adad Al Tsaani Febrooyir Ma’had Al Khorthoum Li Dual Li Al Lughoh Al ‘Arobiyyah. 1983.
- Al Mujawir, Muhammad Sholahuddin Ali. *Tadris Al Lughoh Al ‘Arobiyyah bil Marhalah Al Ibtidaaiyyah Ususuhu wa Tathbiiqootuhu*. Quait: Lin Nasyr wa At Tazii’. 1974.
- Abdullah, Abdurrahman Sholeh. *Ta’lim Al Lughoh Fi Manhaj Tarbiyyah Al Thufuulah Al Mubakkirah Daliil Lil Aabaa wa Al Mu’allimiin*. SyirkahMathoobi’ Al Shofwah Oman Al Urdun.1997.
- Umairoh. Ibrahim Bisiyuni. *Al Manhaj wa ‘Anaashiruhu*. Daarul Ma’arif Al Qoohiroh. 1991
- Markur, Ali Ahmad. *Tadriis Funuun Al Lughah Al ‘Arobiyyah*. Daar Al Syawaf. 1991.

## Berbahasa Indonesia

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Adiana. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ary, Donald; Jacobs, Lucy C. Razavieh, Asghar. Tanpa tahun *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Terjemahan Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Belen,S, 2002. *Ebtanas, Kurikulum dan Buku Pelajaran: BASIS*, Edisi Khusus No 07-08
- Dedi Supriadi. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media. 2013.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. 2008a
- Depdiknas. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta:: Depdiknas. 2006.
- Djiwandono, Soenardi,M.. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB. 1996.
- Holsti, O.R.. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Reading, MA: Addison-Wesley. 1969.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis, An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications. 1980.
- Lincoln, Y.S, Guba, E.G.L. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill.: Sage Publication, Inc. 1985.